

### BAB III

#### DESKRIPSI WILAYAH

#### 3.1 Profil Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

##### A. Kondisi Geografis Desa Sambirejo

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Desa Sambirejo memiliki luas wilayah 515,182 Ha (Desa Sambirejo 2024). Desa Sambirejo berbatasan dengan Desa Wonosalam di sebelah utara, Kecamatan Bareng di sebelah barat, Desa Wonomerto dan Desa Jarak di sebelah selatan, dan Desa Panglungan di sebelah timur.

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Wonosalam



Sumber: Dokumen Kecamatan Wonosalam. (18 Maret 2024)

Kecamatan Wonosalam merupakan satu-satunya wilayah pegunungan yang ada di Kabupaten Jombang, oleh karena itu wilayah Wonosalam memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dan beragam dibandingkan dengan wilayah lainnya. Selain itu, Kecamatan Wonosalam juga telah ditetapkan sebagai Daerah Wisata Alam dan Budaya oleh Pemerintah Jombang. Yang mana setiap desa di Kecamatan Wonosalam diharuskan memiliki tempat wisata yang di bina oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Keberadaan Bumi Perkemahan Kosambiwojo CAI (Cinta Alam Indoensia) LDII menjadikan Desa Sambirejo cukup terkenal sebagai tempat

bumi perkemahan terbaik di Kecamatan Wonosalam. Selain itu banyaknya wisata lokal seperti Puncak Coffe Wonosalam, Lembah Winden Outdoor Café, dan Pendakian Puncak Cemoro Sewu menjadi daya tarik wisatawan lokal daerah maupun luar daerah untuk berkunjung ke wonosalam.

Setiap satu tahun sekali juga diadakan Kenduren Duren Wonosalam, yaitu agenda tahunan sebagai wujud rasa syukur atas melimpahnya hasil panen pertanian dan perkebunan, khususnya buah durian Wonosalam yang menjadi buah khas Kecamatan Wonosalam. Tidak hanya itu, Desa Sambirejo juga punya agenda tahunannya sendiri yaitu Andum Apokat. Kegiatan kenduri buah alpukat besar-besaran yang dilakukan warga Sambirejo dengan mengarak tumpeng hasil buminya keliling Desa.

## B. Kondisi Demografis

Desa sambirejo terdiri dari 13 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk (Per-Maret 2024) 3.263 jiwa yang terdiri dari 1632 laki-laki, 1631 perempuan, dan 1 WNA (Desa Sambirejo 2024). Berikut adalah tabel jjumlah penduduk menurut pendidikan dan pekerjaan berdasarkan data laporan bulan Maret 2024 Desa Sambirejo.

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Pendidikan/Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>Jumlah Penduduk</b>	1632	1631	3263
<b>Jumlah KK</b>	-	-	1052
<b>PENDIDIKAN</b>			
a. Tidak/belum sekolah	-	-	717
b. Belum Tamat SD	-	-	448
c. Tamat SD	333	386	719
d. Tamat SLTP	302	283	585
e. Tamat SLTA	172	128	300
f. Tamat D1/Sederajat	1	7	8
g. Tamat D2/Sederajat	0	0	0
h. Tamat D3/Sederajat	5	3	8
i. Tamat S1/Sederajat	13	12	25

Sumber: Laporan Bulan Maret 2024 Desa Sambirejo. (18 Maret 2024)

Dari tabel 3.1 di atas, kategori tidak/belum sekolah menempati posisi kedua terbanyak di Desa Sambirejo. Padahal, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan risiko bencana tanah

longsor dalam konteks ketahanan sosial. Tingkat pendidikan dan ketahanan sosial memiliki korelasi yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa, semakin rendah tingkat Pendidikan, maka semakin rendah tingkat kapasitas ketahanan sosial. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka semakin tinggi kapasitas ketahanan sosial.

Dapat dilihat dari Tabel 3.1, bahwa masyarakat Desa Sambirejo tidak begitu menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting. Banyaknya warga Desa Sambirejo yang tamat SD dan hanya sebagian yang melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA. Meskipun penduduk yang tamat SMA dan setaranya tidak lebih banyak dari lulusan SD, hal ini dapat mempengaruhi kapasitas ketahanan sosial Desa Sambirejo khususnya dalam tingkat kesadaran dan pengetahuan akan risiko bencana tanah longsor.

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>			
TNI	2	0	2
POLRI	1	0	1
ASN	11	7	17
Karyawan Swasta	184	67	251
Pedagang	2	1	3
Wiraswasta	110	51	161
Buruh Harian Lepas	10	0	10
Pensiunan	9	0	9
Belum/Tidak Bekerja	420	395	815
Dosen Swasta	1	0	1
Peternak	7	0	7
Buruh Tani	31	12	43
Petani/Perkebunan	415	187	602
Pembantu Rumah Tangga	0	3	3
Perangkat Desa	8	2	10
Sopir	8	0	8
Tukang Kayu	3	0	3
Pelajar/Mahasiswa	238	218	456

Sumber: Laporan Bulan Maret 2024 Desa Sambirejo. (18 Maret 2024)

Dari data tabel 3.2 di atas, angka pengangguran masyarakat Desa Sambirejo sangat tinggi. Ketahanan masyarakat dapat di nilai dengan menganalisis ketahanan ekonominya, apabila tingkat ekonomi rendah maka kapasitas ketahanan sosial juga rendah. Kemampuan mereka untuk pulih dari tekanan dipengaruhi modal ekonomi mereka. Seperti halnya jika

mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka baik kebutuhan sehari-hari dan darurat, maka kesempatan mereka pulih dari tekanan lebih cepat.

Mayoritas warga Desa Sambirejo adalah bekerja sebagai petani atau perkebunan. Tingkat Pendidikan yang rendah membuat masyarakat Desa Sambirejo memilih menjadi petani. Meskipun begitu, profesi petani cukup menjanjikan karena didukung dengan ekosistem alam yang subur dan sangat cocok untuk budi daya tanaman pokok seperti beras, jagung, dan ketela pohon.

Tuntutan Pendidikan juga mempengaruhi kestabilan ekonomi mereka, biaya hidup yang semakin hari semakin tinggi, ditambah lagi biaya Pendidikan bagi anak-anak mereka. Peran orang tua sangat penting disini, dalam memprioritaskan antara kebutuhan makan sehari-hari dengan kebutuhan Pendidikan anak-anak mereka. Karena banyak pemuda Desa Sambirejo yang memilih tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan biaya. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan jika ekonomi mempengaruhi Pendidikan, dan Pendidikan mempengaruhi kapasitas ketahanan sosial mereka.

### **C. Kondisi Daerah Rawan Longsor**

Retakan tanah di Dukuh Jumok Desa Sambirejo terjadi sejak tahun 2022. Retakan terjadi 4 kali, 2 kali sedang dan 2 kali parah. Ada 10 rumah warga terdampak retakan parah pada bulan Januari 2023, akibatnya infrastruktur rumah warga seperti tembok dan lantai mengalami kerusakan. Setahun setelah retakan tanah tersebut, terjadi retakan kembali pada 7 Maret 2024 yang mengakibatkan tanah longsor dan menimpa 10 rumah warga yang pernah mengalami retakan tanah tahun sebelumnya. Bencana tersebut juga mengakibatkan akses jalan di Dusun Banturejo Desa Sambirejo tertimbun material longsor.

Bencana Tanah longsor memberikan tekanan besar bagi masyarakat Desa Sambirejo, khususnya warga yang tinggal di daerah rawan longsor. Kepala Desa Sambirejo Sungkono menjelaskan:

“Dampak dari bencana tanah longsor salah satunya adalah terputusnya akses jalan penghubung dua kecamatan, yakni Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam dengan Desa Gelaran Kecamatan Bareng. Akibatnya anak-anak sekolah dan para guru harus bolak-balik. Demikian juga para pedagang yang akan mengantarkan jualan ke Kecamatan Bareng, harus mengurungkan niat. Para petani yang akan mengantarkan hasil buminya juga membatalkannya, minimal menunda keinginannya sampai akses bisa dilewati.”

Selama perbaikan akses jalan tersebut, banyak warga mengalami kerugian dari hasil panennya karena terhambatnya akses mereka menuju pasar yang berada di Kecamatan Bareng. Dari data kependudukan Desa Sambirejo di tabel 3.2, sebagian besar penduduk Desa Sambirejo bekerja sebagai Petani/Perkebunan. Oleh karena itu, bencana tanah longsor tersebut memberikan dampak terhadap kestabilan ekonomi warga Desa Sambirejo.

Selain itu, proses belajar mengajar juga terhambat karena tertutupnya akses menuju sekolah yang berada di daerah rawan longsor. Sehingga untuk sementara waktu proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Kepala Desa Sambirejo Sungkono mengatakan:

“sekolah yang terdampak jembatan tertimbun longsor itu di antaranya, SDN Sambirejo 3 dan RA Al Hidayah. Untuk kegiatan belajar mengajar lewat daring. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa ini tambahnya”